

KRITERIA PENILAIAN ASPEK PSIKOMOTOR PENDIDIKAN JASMANI PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI KOTA BANJARBARU SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2019/2020

Rezza Mei Rinzani, Said Abdillah dan Rahmadi
Program Studi Pendidikan Jasmani JPOK FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
rezzamr9@gmail.com, rahmadi@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya sosialisasi dari guru-guru PJOK di Banjarbaru tentang Kurikulum 2013 terkhusus pada proses penilaian yang sesuai. Maka diambil tujuan dalam penelitian tersebut bahwa untuk mengetahui kriteria penilaian aspek psikomotor pendidikan jasmani dan level kriteria penilaian aspek psikomotor pendidikan jasmani pada proses belajar mengajar berdasarkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2019/2020.

Metode yang dipilih yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenisnya yaitu dengan teknik survei dan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dari RPP dan LKPD dari pendidik. Untuk sampelnya ialah Sekolah Menengah Atas Negeri yang bermitra dengan ULM di Kota Banjarbaru yang berjumlah 2 sekolah yaitu SMAN 3 Banjarbaru dan SMAN 2 Banjarbaru.

Hasil penelitian bahwa menyatakan SMAN 3 Banjarbaru sudah membuat kriteria penilaian aspek psikomotor pendidikan jasmani kemudian level kriteria penilaian aspek psikomotornya dengan nilai yang berturut-turut 86% pada Basic Fundamental, 8% Perceptual Abilities, dan 6% Physical Ability. Sedangkan untuk SMAN 2 Banjarbaru tidak membuat kriteria penilaian sehingga dapat dikatakan belum sesuai dengan kurikulum 2013 karena tidak membuat lembar penilaian.

Kata Kunci : *Penilaian Aspek Psikomotor, Pendidikan Jasmani, SMAN Kota Banjarbaru.*

Abstract

This research is motivated by the lack of socialization from PJOK teachers in Banjarbaru about the 2013 curriculum specifically in the appropriate assessment process. So the purpose of the study was taken to determine the evaluation criteria for physical education psychomotor aspects and the level of evaluation criteria for physical education psychomotor aspects in the teaching and learning process based on the 2013 curriculum in 2019/2020 school year.

The chosen method is to use quantitative research methods. The type is the survey technique and data collection technique in the form of documentation from the RPP and LKPD from educators. For the sample is the State Senior High School in partnership with ULM in the City of Banjarbaru, totaling 2 schools, namely SMAN 3 Banjarbaru and SMAN 2 Banjarbaru.

The results of the study that states SMAN 3 Banjarbaru has made evaluation criteria for psychomotor aspects of physical education then the level of evaluation criteria for psychomotor aspects with successive values of 86% in Basic Fundamentals, 8% Perceptual Abilities, and 6% Physical Ability. Whereas for SMAN 2 Banjarbaru they did not make evaluation criteria so that they could not be said to be in accordance with the 2013 curriculum because they did not make an assessment sheet.

Keywords: *Psychomotor Aspect Assessment, Physical Education, SMAN Banjarbaru City.*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses belajar tentang mendapatkan ilmu yang akan menjadi bekal dalam kehidupan sehari-harinya dan juga untuk masa depan agar bisa membuat diri menjadi karakter yang baik dan beradab. Pendidikan yang mengarah itu semua ada pada mata pelajaran PJOK, dikarenakan banyak terdapat berbagai makna dengan contoh seperti berbadan sehat, menjaga kesehatan dengan mencintai dirinya dengan cara berolahraga, dan juga dengan berjiwa sehat sebagai dasar berkembangnya pola pikir yang baik dan keterampilan yang baik.

Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) ialah salah satu mata pelajaran yang memperlihatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek psikomotor dalam pembelajaran PJOK yaitu berhubungan dengan keterampilan gerak dasar seorang peserta didik dan juga perkembangan mental serta tentang psikologi peserta didik. PJOK juga mempunyai komponen yang perlu harus dilakukan untuk mencapai suhu tubuh yang baik dan juga harus dilakukan secara berurutan baik dari pendahuluan yang berupa dari absen, berdoa, kemudian melakukan pemanasan baik dari kepala sampai kaki untuk tidak cedera waktu melaksanakan pembelajaran tersebut, lalu sesudah itu melakukan pendinginan ini juga harus selalu dilakukan setelah melakukan aktivitas fisik yang banyak menguras tenaga maka sangat diwajibkan untuk melakukan pendinginan biar meredakan otot-otot yang sakit atau kencang setelah melakukan pembelajaran tersebut.

Sekarang proses pendidikan banyak mengacu pada kurikulum 2013 yang sudah di perbarui pada tahun 2016, karna banyak didalamnya mengarahkan tentang penilaian afektif, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotor. Dengan mengarah seperti itu maka pembelajaran penjas dalam sekolahan tersebut mencantumkan tentang ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Kemudian pada kurikulum 2013 telah direvisi bahwa menyatakan guru selalu dituntut lebih agar membuat peserta didiknya lebih aktif untuk menjadi kebugaran jasmani yang baik.

Untuk menunjang tujuan pendidikan jasmani maka seorang guru PJOK harus

memenuhi indikator guru profesional, kemudian dari itu guru profesional harus dapat menentukan kriteria penilaian yang ada dalam kurikulum 2013. Kriteria penilaian yang digunakan guru PJOK harus dapat dibuktikan atau bisa ditunjukkan keasliannya ketika suatu saat nanti di perlukan dalam bentuk tulisan dan data yang akan dikumpulkan menjadi satu dalam laporan hasil capaian belajar peserta didik.

Kriteria penilaian yang digunakan guru dalam mata pelajaran pendidikan jasmani pada saat ini masih ada yang belum sesuai dengan kurikulum 2013 dan juga masih belum bersifat otentik dan dapat berubah ubah. Dari hasil kriteria kriteria penilaian tersebut masih dalam laporan hasil belajar peserta didik. Guru PJOK pada saat ini juga masih banyak yang belum mengerti bagaimana kriteria penilaian yang diterapkan pada kurikulum 2013. Pada dasarnya guru PJOK yang profesional harus sudah menguasai beberapa isi kriteria penilaian pada kurikulum 2013 saat ini.

Dengan argumen di atas maka sangatlah penting bagi guru PJOK untuk lebih mengetahui mengenai kriteria penilaian pada proses belajar mengajar pada pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 dan juga selalu memperhatikan cara memberikan materi yang anak tersebut selalu dalam keadaan aktif bergerak maka dari itu guru harus melakukan pembelajaran yang unik dan menarik agar peserta didik selalu dalam keadaan bergerak aktif. Jika guru dapat melaksanakan kriteria tersebut maka akan tercapailah tingkat profesional seorang guru PJOK.

Adapun tujuan dari dibuatnya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah guru PJOK membuat kriteria penilaian aspek psikomotor pendidikan jasmani yang sesuai dengan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar di sekolah dan juga agar mengetahui berada pada level apa kriteria penilaian aspek psikomotor pendidikan jasmani yang dibuat oleh guru PJOK.

METODE

Metode yang dipilih yaitu dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenisnya yaitu dengan teknik survei dan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dari RPP dan LKPD dari pendidik. Untuk sampelnya

ialah Sekolah Menengah Atas Negeri yang bermitra dengan ULM di Kota Banjarbaru yang berjumlah 2 sekolah yaitu SMAN 3 Banjarbaru dan SMAN 2 Banjarbaru.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di Sekolah Menengah Atas yang bermitra dengan ULM yang ada di Kota Banjarbaru yang diantaranya ada 2 Kecamatan yaitu :

- 1) SMAN 3 Banjarbaru Kecamatan Cempaka
 - 2) SMAN 3 Banjarbaru Kec. Banjarbaru Utara
- Adapun untuk lamanya waktu pengambilan data tersebut yaitu selama 7 hari yang dilaksanakan mulai 20-26 Desember 2019.

Populasi dan Sampel

Populasinya yaitu Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Banjarbaru. Menggunakan pemilihan populasi yaitu dengan teknik sampling. Sampling ialah dengan cara menentukan sampel jika semua anggota populasi dipergunakan sebagai sampel.

Sampel yaitu Guru Pendidikan Jasmani kelas XII Sekolah Menengah Atas yang bermitra atau bekerja sama dengan UMTPPUL ULM di Kota Banjarbaru. Cara pemilihan sampel dengan Sampling Purposive, kalau untuk teknik seperti ini maka sampel ditentukan dengan secara pertimbangan yang tertentu yaitu yang dipilih yaitu SMAN 2 Banjarbaru dan SMAN 3 Banjarbaru.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan ialah dengan alat ukur yang digunakan yaitu fenomena alam maupun sosial yang sangat perlu diamati yang berupa lembar observasi terhadap dokumen lembar kerja peserta didik (LKPD) dan format penilaian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Maka peneliti akan menilai dari segi perangkatnya pembelajaran tersebut yang dari sekolah itu sendiri dengan didalamnya berisi tentang penilaian tentang pembelajaran penjas dari aspek psikomotor. Skala yang digunakan yaitu skala Guttman dengan cara memberikan simbol atau centang jika ada melakukan tersebut dan tanda strip jika tidak ada melakukannya.

Tabel 1. Lembar Observasi

No	Pernyataan	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan terkumpul, maka akan dianalisis dan diolah menjadi data statistik deskriptif. Statistik Deskriptif ialah penggunaan data atau menganalisis data tersebut dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tadi sebagaimana ada tidaknya kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20-26 Desember 2019 dengan subjek sekolah menengah atas negeri yang bermitra dengan ULM di kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, ada sebanyak 2 sekolah menengah atas negeri. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa panduan penilaian untuk memperoleh data dengan opsi jawaban yang akan dinilai peneliti berdasarkan instrumen penelitian yaitu: pernyataan Ya dengan simbol (✓) apabila didalam lembar penilaian memuat kriteria penilaian aspek psikomotor yang dibuat oleh pendidik, kemudian pernyataan Tidak dengan simbol (-) apabila dalam lembar penilaian tidak memuat kriteria penilaian aspek psikomotor yang dibuat oleh pendidik. Kemudian Level Kriteria (LK) apa yang sering muncul berdasarkan rubrik kriteria aspek psikomotor yang dibuat oleh pendidik.

Kemudian setelah data dianalisis dan dicocokkan maka peneliti akan memasukkan hasil data tersebut kedalam deskripsi frekuensi berdasarkan level kriteria berdasarkan kompetensi kriteria menurut (Harrow) serta presentase yang diperoleh dari level kriteria penilaian yang dibuat pendidik. Maka peneliti menggunakan rumus, Persentase

$$(\%) = \frac{\text{jumlah nilai}}{\text{banyaknya data}} \times 100 \text{ dari data tersebut.}$$

Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Level Kriteria Penilaian Aspek Psikomotor Pendidikan Jasmani SMAN 3 Banjarbaru

No	Level Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	R	0	0%
2	BF	45	86%
3	PcA	4	8%
4	PhA	3	6%
5	CS	0	0%
6	Nd	0	0%
	Jumlah	52	100%

Keterangan:

- R : Reflexive
- BF : Basic Fundamental
- PcA : Perceptual Abilities
- PhA : Physical Ability
- CS : Complex Skills
- Nd : Nondiscursive

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kriteria penilaian aspek psikomotor pendidikan jasmani Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarbaru dengan frekuensi 5 penskoran berada pada kriteria penilaian aspek psikomotor Basic Fundamental. Kemudian untuk level kriteria penilaian aspek psikomotornya berada pada level Basic Fundamental dengan presentase 86% dengan persentase paling tinggi dibandingkan Perceptual Abilities dengan persentase 8% dan Physical Ability 6%. Dari sampel yang diteliti peneliti hanya mendapat jumlah keseluruhan 5 penskoran, sedangkan pada sampel kedua pendidik tidak membuat penskoran maka dari itu sampel kedua tidak memiliki data yang bisa dianalisis isi dari penskorannya. Dari hasil matriks menunjukkan pendidik sampel pertama banyak memuat kriteria penilaian Basic Fundamental yang di dalamnya ada termuat tiga bagian yaitu gerak lokomotor, gerak non-lokomotor dan gerak manipulatif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil tersebut bahwa kriteria penilaian aspek psikomotor yang dipakai

pendidik pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berada pada level Basic Fundamental untuk satu Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Banjarbaru yang bermitra dengan ULM dari 2 sampel yang diteliti, sampel pertama membuat kriteria penilaian aspek psikomotor PJOK adalah sebagai berikut :

1. Pada penskoran pertama dengan materi pokok penyerangan dan pertahanan sepakbola pendidik menuliskan KD yang digunakan 4.1 untuk jenjang SMA dengan soal praktik gerak dasar menendang, menahan, dan menggiring bola permainan sepakbola pada lembar penilaian keterampilannya. Setelah dianalisis pada soal praktik ternyata hanya melaksanakan penilaian gerak dasar menahan bola pada permainan sepakbola.
2. Pada penskoran kedua dengan materi pokok penyerangan dan pertahanan bola voli pendidik menuliskan KD yang digunakan 4.1 untuk jenjang SMA dengan soal praktik gerak spesifik passing bawah dan servis bawah permainan bola voli pada lembar penilaian keterampilannya. Setelah dianalisis pada soal praktik ternyata hanya melaksanakan penilaian gerak dasar passing bawah pada permainan bola voli.
3. Pada penskoran ketiga dengan materi pokok penyerangan dan pertahanan bola basket pendidik menuliskan KD yang digunakan 4.1 untuk jenjang SMA dengan soal praktik variasi dan kombinasi gerak spesifik passing bawah dan servis bawah permainan bola voli pada lembar penilaian keterampilannya. Setelah dianalisis pada soal praktik ternyata melaksanakan penilaian chest pass pada permainan bola basket.
4. Pada penskoran keempat dengan materi pokok simulasi perlombaan lari jarak pendek pendidik menuliskan KD yang digunakan 4.3 untuk jenjang SMA dengan soal praktik variasi dan kombinasi gerak spesifik start, langkah kaki, ayunan lengan, dan memasuki garis finish lari jarak pendek pada lembar penilaian keterampilannya. Setelah dianalisis pada soal praktik ternyata melaksanakan penilaian gerak spesifik langkah kaki lari jarak pendek dan ayunan tangan lari jarak pendek.

5. Pada penskoran kelima dengan materi pokok program latihan kebugaran jasmani terkait kesehatan dan keterampilan secara pribadi pendidik menuliskan KD yang digunakan 4.5 untuk jenjang SMA dengan soal praktik latihan kekuatan, kelenturan, dan daya tahan pernapasan untuk meningkatkan kebugaran jasmani pada lembar penilaian keterampilannya. Setelah dianalisis pada soal praktik ternyata melaksanakan penilaian latihan daya tahan dan kekuatan untuk kebugaran jasmani.

Maka kriteria penilaian aspek psikomotor yang dibuat oleh pendidik pada sampel pertama mendapat pernyataan sudah ada membuat kriteria penilaian aspek psikomotor kemudian kriteria penilaian yang dibuat lebih cenderung menggunakan Basic fundamental pada gerak non-lokomotor dan level kriteria pada sampel pertama menempati pada level Basic Fundamental karena pendidik hampir semua kriteria penilaian yang digunakan gerak non-lokomotor yang merupakan bagian dari Basic Fundamental.

Pada sampel kedua pendidik tidak membuat perangkat pembelajaran ataupun RPP melainkan pendidik memakai perangkat dari internet pada web wadah.guru.com yang ada didalamnya RPP K-13 SMA/MA/SMK kelas 12 Kurikulum 2013 revisi 2018 dari itu maka peneliti tidak dapat menentukan kriteria penilaian aspek psikomotor dan level kriteria penilaian aspek psikomotor karena perangkat tersebut tidak dibuat sendiri atau secara langsung oleh pendidik pada sampel kedua maka dengan itu berarti pendidik tidak membuat kriteria penilaiannya. Oleh karena itu peneliti dapat mengetahui level kriteria penilaian yang dibuat oleh pendidik.

Namun sebenarnya setiap pendidik harus memiliki perangkat pembelajaran ataupun RPP yang didalamnya termuat penilaian penilaian yang harus dirancang, disusun dan dikembangkan oleh pendidik sesuai dengan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.23 Tentang Standar Penilaian Pendidikan BAB VI Pasal 12 tahun 2016 yang berisi dan menyatakan bahwa instrumennya harus valid.

KESIMPULAN

Dari penelitian tersebut maka diambil kesimpulan bahwa hasil analisis dan pembahasan dari kriteria penilaian aspek psikomotor pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Banjarbaru semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang secara langsung bermitra dengan Universitas Lambung Mangkurat. Dari hasil tersebut bahwa SMAN 3 Banjarbaru sudah membuat kriteria penilaian aspek psikomotor kemudian level kriteria penilaian aspek psikomotor untuk SMAN 3 Banjarbaru adalah berturut-turut 86% pada Basic Fundamental, 8% Perceptual Abilities dan 6% Physical Ability yang isinya sesuai dengan kompetensi psikomotor, bahwa menurut peneliti kompetensi psikomotor tersebut sudah memenuhi kriteria yang sesuai untuk jenjang Sekolah Menengah Atas dan sepatutnya digunakan pendidik untuk menilai peserta didik pada Kurikulum 2013. Sedangkan pendidik SMAN 2 Banjarbaru tidak membuat kriteria penilaian sehingga dapat dikatakan belum sesuai dengan Kurikulum 2013 karena tidak membuat lembar penilaian. Hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.23 Tentang Standar Penilaian Pendidikan BAB VI Pasal 12 tahun 2016.

SARAN

Untuk saranya buat sebagian besar pada pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Banjarbaru yang bermitra dengan ULM lebih memperhatikan dalam membuat kriteria penilaian aspek psikomotor pada lembar penilaian sehingga betul-betul apa yang harus dinilai dalam keterampilan peserta didik dan pendidik lebih memperhatikan Kompetensi Dasar yang sesuai dengan tingkatan sekolahnya dalam membuat soal praktik pada lembar penilaian. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber bagi Pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan yang belum bisa membuat dan menjalankan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan standar Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashafany, F. A. (2017). Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Bentuk Multimedia Interaktif untuk Siswa Kelas VII, 261-267.
- Firmansyah, Erlan. (2013). Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) di Kawasan Hutan Lindung Desa Mandalamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasik Malaya. Universitas Pendidikan Indonesia
- Iswandi, B.P. (2016). Evaluasi Kemampuan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Bola Voli Dasar Kelas B Angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Jurnal Sportif* , 113.
- Komarudin. Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). Sistem Pendidikan Nasional Berdasarkan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan*, 9.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Rahayu, E. T. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Soedjatmiko. (2015). Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Journal Of Physical Education Health And Sport*, 58.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Terry, J.J (2005). Evaluasi Proses Belajar Mengajar Senam Melalui Masukan dan Proses Model Context, Input, Process And Product (CIPP) di SLTP Kota Manado 2001. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22;23.
- Widayanti, F. E. (2019). Implementasi Kurikulum Ismuba di Mi Unggulan Muhammadiyah Lemah Dadi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 70.
- Yuliawan, D. (2016). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Sportif Issn*, 107.
- Zainab, N. (2018). Model Evaluasi Pendidikan Berbasis Proses Menurut Hadits. *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 154.